

## **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PELAYANAN POSYANDU DENGAN KETERATURAN KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU DI DESA KARANGREJO KABUPATEN PURWOREJO**

*The Relationship Between Mothers' Knowledge On Posyandu Services And Their Frequency Of Visit To Posyandu In Karangrejo Village Purworejo Regency*

**YUSTIA RAHENDRA<sup>1</sup>, LULUK KHUSNUL DWIHESTIE<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
Jl. Ringroad Barat No.63, Area Sawah, Nogotirto, Kec. Gamping,  
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
email : yustiarahendra@gmail.com

DOI: 10.35451/jkk.v6i1.1518

### **Abstrak**

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola oleh masyarakat dan dibantu tenaga kesehatan dengan sasaran seluruh masyarakat disebut Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu. Posyandu adalah bentuk dari strategi Kementerian Kesehatan untuk deteksi awal tentang gangguan tumbuh kembang pada balita salah satunya adalah *stunting* (gagal tumbuh), namun pada kenyataannya pemanfaatan posyandu oleh masyarakat masih kurang maksimal karena disebabkan berbagai faktor salah satunya ialah kurangnya pengetahuan ibu balita mengenai pelayanan posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pelayanan posyandu dengan keteraturan kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Karangrejo Kabupaten Purworejo. Penelitian ini menggunakan kuantitatif, metode analitik observasional, dan desain penelitian *cross sectional*. Para ibu yang mempunyai balita dengan usia 12–59 bulan di Desa Karangrejo yang akan menjadi responden dalam penelitian ini. Dalam mengambil sampel dilakukan dengan *total sampling* berjumlah 44 orang. Dari uji statistik *spearman rank* didapatkan hasil penelitian yaitu 20 orang (45,5%) memiliki pengetahuan yang baik sehingga ibu teratur melakukan kunjungan posyandu balita sedangkan 5 orang (11,4%) memiliki pengetahuan yang kurang sehingga tidak melakukan kunjungan posyandu balita secara teratur dengan  $p\text{-value} = 0,000$  dan koefisien korelasi 0,698 yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pelayanan posyandu dengan keteraturan kunjungan ke posyandu di Desa Karangrejo. Kabupaten Purworejo dengan tingkat keeratan hubungan sedang ( $C = 0,698$ ). Saran untuk ibu yang mempunyai balita dengan usia 12–59 bulan harus dengan rutin mengunjungi posyandu untuk mengetahui tumbuh kembang pada anak.

**Kata Kunci:** Posyandu, Balita, Pengetahuan, Keteraturan Kunjungan

## **Abstract**

*Integrated Service Post (Posyandu) is among the Community-based Health Efforts (UKBM) managed by and for benefits of the community members assisted by health workers' technical supports. Posyandu is a strategy implemented by the Indonesian government and assigned by the Ministry of Health to conduct early detection of any growth disorders among toddlers, especially stunting (growth failure). However, in reality, the community hardly use Posyandu services due to mother's lack of knowledge regarding the services. This study was aimed to investigate the relationship between mothers' knowledge on Posyandu services and their frequency of visit to Posyandu in Karangrejo village, Purworejo regency. The researcher implemented quantitative approach with observational analytic method and cross-sectional research design. The respondents were mothers with 12-59 months aged children in Karangrejo village. There were 44 participants chosen using total sampling technique. Spearman's rank statistical test revealed that 20 respondents (45.4%) had good knowledge on Posyandu services and therefore frequently visited Posyandu for their toddlers while 5 of them (11.4%) had little knowledge on the services which explained why they did not pay regular visits to Posyandu. Further, the results showed  $p$ -value=0.000 and correlation coefficient 0.698 meaning that the relationship of mothers' knowledge on Posyandu services and their frequency of visit to Posyandu in Karangrejo village, Purworejo regency was considered to be moderate ( $C=0.698$ ). It is suggested that mothers with children of 12-59 months age regularly visit Posyandu to ensure the good growth of their children.*

**Keywords:** *Posyandu, Toddler, Knowledge, Visit Frequency*

### **1. PENDAHULUAN**

Kegiatan yang terdapat dalam posyandu diantaranya pencatatan, penimbangan, dan penyuluhan. Melalui pelayanan yang ada di posyandu diharapkan balita terpantau tumbuh kembangnya dan tidak mengalami gizi buruk ataupun kerdil (stunting) sehingga dapat melahirkan generasi muda penerus bangsa dengan SDM yang berkualitas. (RI, 2018)

Gangguan pertumbuhan pada balita salah satunya yaitu gagal tumbuh (stunting). Menurut prevalensi, jumlah stunting di Indonesia memasuki urutan kelima yang mencapai 142,5 juta bayi maupun balita. Pada tahun 2018, jumlah stunting dari 11 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah mencapai 28% (Shiyam et al., 2020). Data stunting Kabupaten Purworejo pada tahun 2020 adalah 8,22% sekitar 3.589 anak dari

43.664 anak di Kabupaten Purworejo (Eka Purnamaningrum & Yumei Santi, 2022)

Pelaksanaan posyandu menghadapi beberapa kendala yaitu terkait kunjungan balita ke posyandu, hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman dari keluarga mengenai pentingnya mendatangi posyandu. Sehingga akan mempengaruhi keteraturan kunjungan ibu ke posyandu. Sesuai dengan tujuan posyandu yang telah disebutkan di atas bahwa posyandu bertujuan untuk mengamati perkembangan gizi pada balita. Oleh karena itu, Para ibu harus teratur melakukan kunjungan ke Posyandu setiap bulannya agar status gizi dan tumbuh kembang balita terpantau sehingga tujuan dari posyandu juga terpenuhi (Atik & Susanti, 2020).

Pada tahun 2019, tercatat 283.370 balita yang ada di seluruh Indonesia. Dengan rata-rata berat balita yaitu 68,37% anak per bulan. Dilihat dari persentase, Provinsi Bali memperoleh persentase tertinggi sebanyak 84,71%, sedangkan Provinsi Kalimantan tengah memperoleh persentase terendah sebanyak 32,51% (Kemenkes RI, 2018).

Pada tahun 2020, Persentase cakupan kunjungan ibu ke posyandu (D/S) di Jawa Tengah mengalami penurunan sebesar 67,3%, sedangkan persentase di tahun 2019 sebesar 84,7%. Penurunan tersebut disebabkan oleh kondisi pandemi dimana kegiatan Posyandu sebagian besar dihentikan terutama penimbangan balita guna mencegah penyebaran kasus. Persentase tertinggi di Surakarta sebesar 99,9%, sedangkan persentase terendah di Magelang yaitu sebesar 29,8% (Jateng, 2020). Persentase cakupan penimbangan balita (D/S) di Kabupaten Purworejo tahun 2019 yaitu 82,6%, jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah cakupan penimbangan Balita sebesar 84,7% maka masih dalam kategori rendah (Hidayati, 2021).

Menurut (Ruspita, 2019), terdapat beberapa peran seorang bidan pada pelayanan Kebidanan di suatu komunitas program posyandu yaitu motivator artinya sebagai penggerak serta membimbing peran masyarakat, fasilitator artinya melayani kesehatan pada masyarakat seperti imunisasi pada balita, educator artinya membantu membimbing kader posyandu dan masyarakat mengenai teknis posyandu, dan advocator artinya membangun Kerjasama antara lintas program, lintas sectoral, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Karangrejo Kabupaten Purworejo dengan 8 ibu

yang mempunyai balita umur 12–59 bulan mengenai manfaat posyandu didapatkan sebanyak 3 orang menjawab penimbangan balita, 2 orang menjawab penimbangan balita, penyuluhan gizi, dan pemberian vitamin A, 2 orang menjawab penimbangan balita, pemberian vitamin A, dan pemberian makanan tambahan, serta 1 orang menjawab penimbangan balita, pemberian vitamin A, penyuluhan gizi, dan pemberian makanan tambahan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang pelayanan posyandu belum merata. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bidan desa yang bertugas di Desa Karangrejo dan petugas gizi Puskesmas Loano 1 mengungkapkan bahwa 1 tahun terakhir ini banyak yang tidak mendatangi posyandu dikarenakan posyandu dilakukan di Puskesmas bukan di desa, hal tersebut dilakukan sebagai tindakan pencegahan penularan covid 19 sehingga hal tersebut menjadi faktor ibu tidak melakukan kunjungan posyandu setiap bulannya.

Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti memilih penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelayanan Posyandu dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain analitik observasional yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel terikat yaitu keteraturan kunjungan ibu balita ke posyandu, sedangkan variabel bebasnya yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang pelayanan posyandu. Sedangkan Populasinya yaitu seluruh Ibu dengan jumlah 45 orang yang memiliki balita umur 12–59 bulan di Desa Karangrejo, Kabupaten Purworejo. Mengambil sampling dilakukan dengan cara *total*

*sampling* yaitu semua ibu yang mempunyai balita dengan usia 12–59 bulan di Desa Karangrejo Kabupaten Purworejo yang memenuhi kriteria *inklusi*, didapat sampel sebanyak 44 ibu karena 1 ibu tidak masuk ke dalam kriteria *inklusi* sehingga tidak digunakan. Penelitian ini dilakukan langsung pada ibu dengan membagikan kuesioner tentang pelayanan posyandu di Desa Karangrejo Kabupaten Purworejo. Data primer didapatkan dari kuesioner yang dibagikan ke ibu balita sedangkan data sekunder didapatkan dari buku KIA. Analisis univariat dan analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik ibu, tingkat pengetahuan ibu, dan keteraturan kunjungan ibu balita sedangkan analisis bivariat digunakan untuk memahami hubungan tingkat pengetahuan ibu balita terhadap pelayanan posyandu dan keteraturan kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Karangrejo Kabupaten Purworejo. Analisis bivariat menggunakan uji non parametrik *spearman rank* dengan *software* komputer SPSS 25.

### 3. HASIL

Penelitian ini berlangsung di Desa Karangrejo Kabupaten Purworejo. Desa Karangrejo sendiri terletak di sebelah utara berbatasan dengan Desa Kalisemo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kalikalong dan Desa Donorati, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wonotulus, serta di sebelah barat berbatasan dengan Desa Tlirejo. Desa Karangrejo terdiri dari 3 dusun, 3 RW, dan 9 RT dengan luas wilayah 286.680 Ha dengan jumlah penduduk 1.680 orang meliputi 830 laki-laki dan 850 perempuan.

Desa Karangrejo memiliki 1 bidan dan 1 dukun bayi, selain itu di desa tersebut memiliki klinik KB 1 buah dan

posyandu 1 buah yang diberi nama Posyandu Margo Widodo yang bertempat di Balai Desa Karangrejo. Kegiatan posyandu yang dilakukan memiliki kegiatan yang sama seperti posyandu pada umumnya, yaitu memantau perkembangan kesehatan pada bayi, balita, dan anak pra sekolah.

Posyandu balita Margo Widodo dilakukan setiap bulan sekali di hari rabu minggu ketiga. Pembagian vitamin A dan pemberian obat cacing sudah dilakukan di bulan Februari dan Agustus. Di Desa Karangrejo yang berkunjung ke posyandu sebanyak 44 orang dengan kategori anak balita dengan umur 12-59 bulan.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *software* komputer SPSS 25 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	f	%
Pendidikan:		
1. Diploma	1	2,3
2. SMA	20	45,5
3. SMP	23	52,3
Pekerjaan:		
1. Bekerja	4	9,1
2. Tidak Bekerja	40	90,9
Kepemilikan KMS:		
1. Memiliki KMS	44	100
2. Tidak Memiliki KMS	0	0

Sumber Data: Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan pada data tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidikan ibu pada tingkat dasar (SMP) sebanyak 23 orang (51,1%), ibu balita sebagian besar tidak bekerja berjumlah 41 orang (91,1%), dan semua balita memiliki KMS.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelayanan Posyandu

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	20	45,5
Cukup	19	43,2
Kurang	5	11,4

Sumber Data: Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan pada data tabel 2 pengetahuan ibu tentang pelayanan posyandu dari 44 orang didapat 20 orang ibu mempunyai pengetahuan baik (45,5%), pengetahuan cukup 19 orang (43,2%), dan ibu pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (11,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Keteraturan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Keteraturan Kunjungan	f	%
Teratur	30	68,2
Tidak Teratur	14	31,8

Sumber Data: Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan pada data tabel 3 dapat disimpulkan bahwa ibu yang mempunyai balita umur 12 - 59 bulan teratur melakukan kunjungan posyandu balita yaitu berjumlah 30 orang (68,2%) dan masih ada 14 orang (31,8%) tidak melakukan kunjungan posyandu balita secara teratur.

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelayanan Posyandu dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Balita

			Keteraturan Kunjungan	Tingkat Pengetahuan
Spearman's rho	Keteraturan Kunjungan	Correlation Coefficient	1.000	0.698
		Sig. (2-tailed)	.	0.000
	Tingkat Pengetahuan	Correlation Coefficient	0.698	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.000	.
		N	44	44

Sumber Data: Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan pada data tabel 4 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu balita mengenai pelayanan posyandu dengan keteraturan kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Karangrejo Kabupaten Purworejo dengan p-value 0,000 ( $p < 0,005$ ) dan koefisien korelasi yaitu 0,579 yang mempunyai arti tingkat hubungan sedang (0.51-0.75).

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu yang mempunyai balita dari umur 12-59 bulan yaitu ibu yang berpengetahuan baik berjumlah 20 orang (45,5%), ibu yang berpengetahuan Cukup berjumlah 19 orang (43,2%), dan ibu berpengetahuan kurang berjumlah 5 orang (11,4%). Keteraturan kunjungan ibu sebanyak 30 orang (68,2%) melakukan kunjungan posyandu balita secara teratur dan 14 orang (31,8) tidak melakukan kunjungan posyandu balita secara teratur

Pengetahuan berhubungan dengan perilaku maka dari itu perilaku akan lebih baik jika dilandasi dengan pengetahuan daripada perilaku yang tidak dilandasi dengan pengetahuan. Di Desa Karangrejo setiap ada kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh pihak puskesmas masih ada beberapa ibu yang tidak mengikuti kegiatan secara teratur sehingga ibu tidak mendapatkan informasi mengenai gizi balita, manfaat penimbangan, cara deteksi kelainan pada anak, makanan tambahan yang baik dikonsumsi oleh anak, ASI eksklusif, dan cara membuat makan yang baik untuk anak.

Pekerjaan merupakan rutinitas yang selalu dilakukan oleh ibu yang bekerja diluar rumah. Menurut Sari (2021), ibu rumah tangga (IRT) lebih banyak memiliki waktu luang untuk melakukan kunjungan posyandu

sedangkan ibu yang bekerja diluar rumah tidak melakukan kunjungan posyandu dikarenakan harus bekerja. Di penelitian ini diperoleh sebagian besar ibu Yang tidak bekerja maka dapat dianalisis jika ibu mempunyai banyak waktu luang untuk berkunjung ke posyandu dan mengikuti kegiatan posyandu secara penuh, karena ibu tidak mempunyai kesibukan diluar rumah.

Menurut Chairani (2020) Kartu Menuju Sehat (KMS) menjadi bentuk sarana pelayanan kesehatan pada usia balita yang berkunjung ke posyandu. Kepemilikan KMS diharapkan menjadi salah satu pendorong ibu yang mempunyai anak usia balita untuk mengunjungi posyandu rutin dalam sebulan dan bersemangat untuk melihat data kesehatan balitanya. Dalam penelitian ini semua ibu balita memiliki KMS akan tetapi masih ada ibu yang tidak teratur melakukan kunjungan.

Menurut Paulus (2016) pengetahuan merupakan pengenalan kembali terhadap sesuatu yang sudah diketahui pada ide pribadi. Pengetahuan adalah kumpulan ingatan yang berada dalam benak setiap manusia. Tingkat pengetahuan berkaitan dengan pendidikan seseorang, dimana diharapkan ibu berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan luas, namun tidak semua ibu balita yang berpendidikan rendah mutlak dengan pengetahuan yang kurang. Ibu balita yang berada di Desa Karangrejo mayoritas telah menyelesaikan wajib belajar sembilan tahun sehingga kebanyakan ibu memiliki pengetahuan yang baik.

Menurut Mukarramah (2022) pengetahuan seseorang tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja seperti wajib belajar 12 tahun, tetapi juga dari pendidikan non formal. Pendidikan formal biasa didapatkan dari program-program yang sudah disusun

oleh kementerian pendidikan. Pendidikan non formal dapat diperoleh ibu balita dari kegiatan sehari-hari, ataupun pengalaman hidup. Pada penelitian ini ibu balita di Desa Karangrejo sebagian besar mengetahui bahwa bulan Februari dan Agustus merupakan waktu untuk pemberian waktu pemberian vitamin A dan obat cacing. Hal ini dapat diketahui dari hasil jawaban kuesipner ibu yang kebanyakan menjawab salah pada pertanyaan mengenai pemberian vitamin A dan obat cacing setiap 3 bulan sekali.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu balita yang teratur melakukan kunjungan ke posyandu berjumlah 30 orang (68,2%). Hal tersebut disebabkan berbagai faktor yang mendorong ibu untuk melakukan kunjungan posyandu diantaranya yaitu pendidikan, pekerjaan, dan kepemilikan KMS. Disamping itu masih terdapat ibu balita yang tidak teratur mengunjungi berjumlah 14 orang (31,8%).

Keteraturan dalam hal kesehatan adalah salah satu bentuk tingkah laku manusia. Keteraturan ibu balita dalam melakukan kunjungan posyandu adalah tingkah laku kesehatan yang berperan dalam mencapai cakupan pelayanan kesehatan bagi balita. Menurut Rehing (2021) terdapat beberapa faktor yang menjadi pengaruh keteraturan kunjungan ibu balita ke posyandu, meliputi pengetahuan ibu balita, pekerjaan, pendidikan, sikap ibu, motivasi ibu, dukungan dari keluarga, peran kader dan tenaga kesehatan, jarak rumah ke posyandu, dan kepemilikan KMS.

Hasil analisis penelitian ini menggunakan uji *Spearman rank* yang memperoleh hasil *p-value* 0,000 yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,005 ( $0,000 < 0,005$ ) dengan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu

balita tentang pelayanan posyandu dengan keteraturan kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Karangrejo Kabupaten Purworejo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sanjaya & Daliana (2020) diketahui bahwa ibu balita berpengetahuan baik mayoritas bertingkah laku baik dan membawa balitanya ke posyandu yaitu (90,1%). Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan nilai *p-value* 0,002 ( $< 0,005$ ) yang memiliki arti bahwa adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan tingkah laku kunjungan ibu balita ke posyandu.

Keeratan hubungan pada penelitian ini dapat dilihat dari  $C = 0,698$  yang artinya tingkat pengetahuan ibu balita tentang pelayanan posyandu dengan keteraturan kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Karangrejo Kabupaten Purworejo memiliki keeratan hubungan sedang (0.51-0.75). Keeratan hubungan sedang artinya keteraturan kunjungan ibu ke posyandu tidak semata mata disebabkan oleh tingkat pengetahuan saja akan tetapi disebabkan oleh faktor lain seperti pendidikan, pekerjaan, sikap ibu, dukungan keluarga, motivasi ibu, peran kader dan tenaga kesehatan, jarak posyandu, dan kepemilikan KMS.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas yang dilakukan pada 44 ibu balita dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Ibu sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (45,5%) dan ibu berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (11,4%).
2. Ibu sebagian besar teratur melakukan kunjungan posyandu balita yaitu berjumlah 30 orang (68,2%) dan ibu yang tidak teratur melakukan kunjungan berjumlah 14 orang (31,8%).

3. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai pelayanan posyandu dengan keteraturan kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Karangrejo Kabupaten Purworejo dengan *p-value* 0,000.
4. Keeratan hubungan tingkat pengetahuan dengan keteraturan kunjungan ibu ke posyandu dengan koefisien korelasi 0,698 atau dalam kategori keeratan hubungan sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atik, N. S., & Susanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 236. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.820>
- Chairani, A., Ayu, A., & Harjono, Y. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Kepemilikan KMS terhadap Kunjungan Ibu ke Posyandu Baktijaya Depok. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(4), 170-175. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i4.89>
- Eka Purnamaningrum, Y., & Yumei Santi, M. (2022). Factors Affecting The Event Of Stunting Toddlers In Rejosari Village, Kemiri District, Purworejo Regency, Central Java. *Department of Midwifery Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Hidayati, U. (2021). Hubungan Antara Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Menimbang Balita Menggunakan Dacin Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, XII(1).
- Jateng, P. P. (2020). *RKPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020*. 3517463(24). <https://ppid.jatengprov.go.id/rkpd-pemerintah-provinsi-jawa-tengah-tahun-2020/>

- RI. (2018). Indonesia Health Profile 2018. In *Profil Kesehatan Provinsi Bali*.
- Mukarramah, S., Hidayati, H., & Sukriani, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Bayi Dan Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Cambaya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. *Madu : Jurnal Kesehatan, 11(1)*, 10. <https://doi.org/10.31314/mjk.11.1.10-18.2022>
- Paulus Wahana. (2016). Filsafat Ilmu Pengetahuan. In *Pustaka Diamond* (Vol. 211, Issue 9). [https://repository.usd.ac.id/7333/1/3.Filsafat Ilmu Pengetahuan \(B-3\).pdf](https://repository.usd.ac.id/7333/1/3.Filsafat%20Ilmu%20Pengetahuan%20(B-3).pdf)
- Rehing, E. Y., Suryoputro, A., & Adi, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 12(2)*, 256. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1003>
- Ruspita, S. K. R. (2019). *Asuhan Kebidanan Komunitas*.
- Sanjaya, R., & Daliana. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu dengan Keteraturan Menimbang Balita Usia 12-36 Bulan. *Wellness and Healty Magazine, 2*(February), 187-192.
- Sari, C. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Di Posyandu. *Jurnal Keperawatan, 13(1)*, 213-226.
- Shiyam, R. L., Purnaweni, H., & Rahman, A. Z. (2020). Pencegahan Stunting Melalui Program Gemarikan oleh Posyandu di Kabupaten Jepara. *Journal of Public Policy and Management Review, 1-12*.